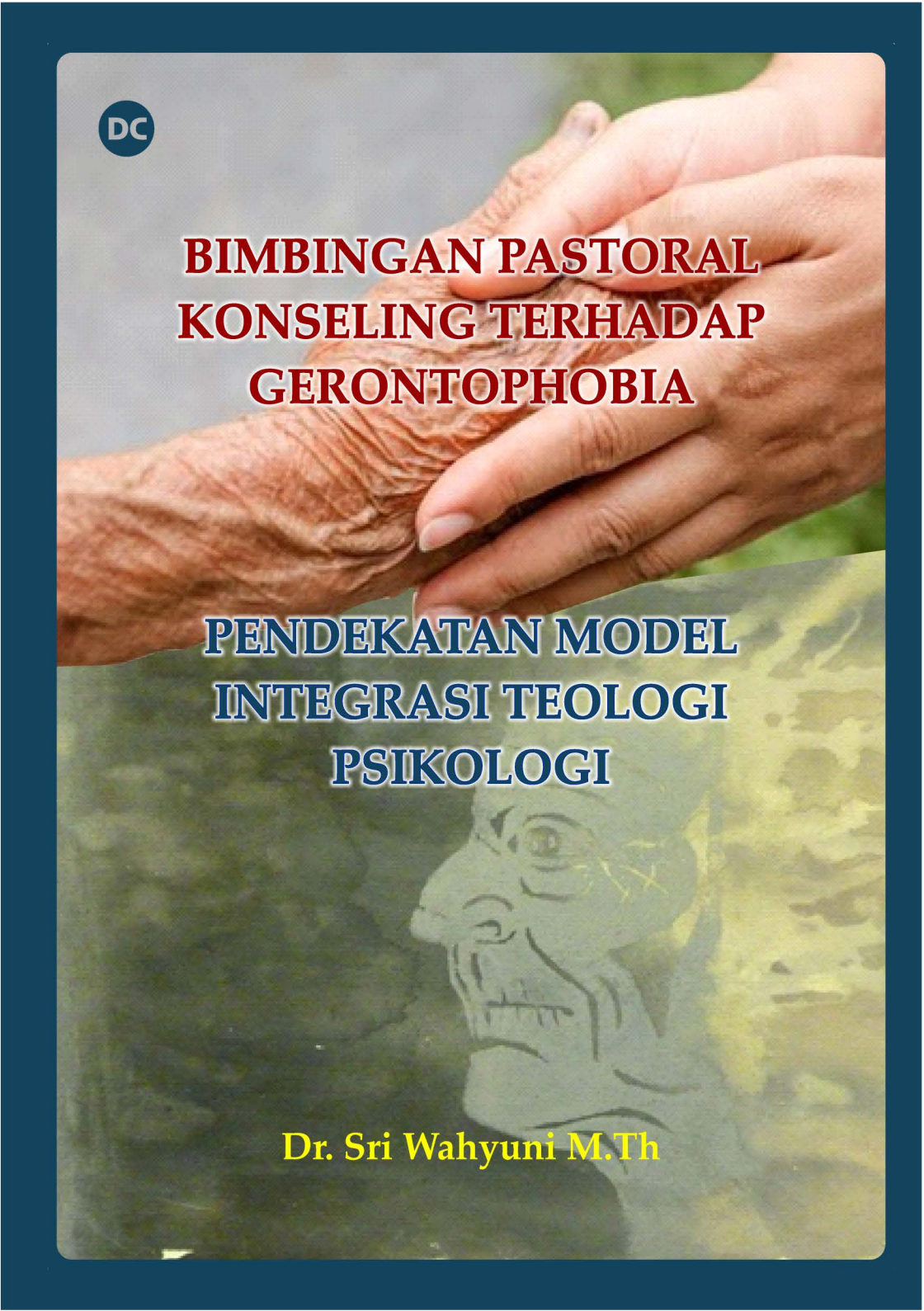




DC

BIMBINGAN PASTORAL KONSELING TERHADAP GERONTOPHOBIA

PENDEKATAN MODEL INTEGRASI TEOLOGI PSIKOLOGI

Dr. Sri Wahyuni M.Th

Dr. Sri Wahyuni M.Th

BIMBINGAN PASTORAL KONSELING *terhadap* **GERONTOPHOBIA**

Pendekatan Model Integrasi Teologi Psikologi



PENERBIT DIAN CIPTA

Bandung, 2020

Dr. Sri Wahyuni M.Th
**BIMBINGAN PASTORAL KONSELING
TERHADAP GERONTOPHOBIA**
Pendekatan Model Integrasi Teologi Psikologi
@ 2020

Hak cipta dilindungi oleh undang-undang.
Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau isi
seluruh buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit.

PENERBIT DIAN CIPTA
Jl. Mayang Cinde No.13 Ujungberung, Bandung, 40619
Website: www.diancipta.co.id

Layout: Aryanto Budiono

ISBN:
978-602-51676-7-6

180 X 250 mm
iii + 250

Cetakan I, Juni 2020

KATA SAMBUTAN

Saya ucapkan selamat buat Sri Wahyuni, yang telah menyelesaikan karyanya ini. Saya mengenalnya ketika kami bersama-sama mengambil studi bersama di I-3, Batu dalam program Pascasarjana. Hanya saja, beliau mengambil program S-3, sedangkan saya sedang mengambil program S-2, dengan konsentrasi Magister Theologi di bidang Misiologi. Pada masa itulah kami boleh berbincang-bincang seputar bidang teologi maupun saling berbagai pengalaman dalam pelayanan.

Apa yang dituliskan dalam buku ini merupakan konsentrasi yang sedang digelutinya dan bahkan sedang dilakukannya dalam pelayanan. Bahkan dalam bidang mengajar, materi konseling menjadi bahan perkuliahan yang disampaikan bagi mahasiswa.

Sri Wahyuni ngomong kepada saya, komunikasi lewat WhatsApp (WA), bahwa dirinya iri (dalam arti iri yang positif), karena saya sudah menulis banyak buku. Karena itu, beliau ingin mengikuti jejak saya. Dan itu dinyatakannya dengan menunjukkan diktat bahan ajarnya, yang di kemudian hari akan dieksekusi olehnya untuk digubah menjadi buku. Semoga saja dengan menulis buku ini sebagai awal yang baik untuk melangkah ke jenjang berikutnya.

Semangat dan berjuang terus, dan layanilah Allah dalam berbagai bentuk pelayanan. Selagi masih muda, berkarya terus bagi kemuliaan nama Tuhan. Kiranya buku ini dapat menginspirasi banyak orang. Solideo...!!!

Malang, Mei 2020

Pdt. Dr. Jonar Situmorang, M.A., M.Th

Penulis buku produktif

Kepala SMK Kristen Elim – Malang

KATA SAMBUTAN

Sungguh kebahagiaan dan kebanggaan tersendiri jika di antara para alumnus yang sudah menyelesaikan studinya di Institut Injil Indonesia (I-3) dapat berkarya di bidang literasi kepenulisan. Suatu panggilan mulia dan khusus jika bisa memberi waktu untuk menuangkan ide atau pemikirannya dalam bentuk tulisan. Karena tulisan itu merupakan warisan yang turun-temurun yang tidak bisa dinilai dengan materi. Socrates, seorang filsuf adalah karena ide-ide dan tulisan-tulisan tentangnya yang dapat dikenal turun-temurun dan sampai sekarang ini adalah berkat tulisan, yang menulis tentang dirinya dan ide-idenya. Walaupun Socrates sendiri tidak pernah menulis secara langsung namun buah pemikirannya ditulis oleh Sang murid, Plato yang kemudian dikenal sebagai salah satu dari tiga filsuf handal asal Yunani.

Charles Darwin juga menulis, dengan tulisannya yang berjudul: *The Origin of Spesies*, sungguh menggemparkan dunia. Hanya saja, tulisannya ini berdampak negatif, karena mengungkapkan bahwa manusia berasal dari keturunan kera. Ini sama dengan menghina ciptaan Tuhan, yang diciptakan menurut gambar dan rupa Allah (Kej. 1:26-27).

Lewat dua tokoh ini, saya hanya mau mengatakan bahwa betapa besarnya dampak dan pengaruh tulisan tersebut. Tergantung jenis tulisannya; apakah mengungkapkan hal-hal yang baik dan positif atau negatif.

Sri Wahyuni sudah menunjukkan sumbangsihnya dalam dunia literasi kepenulisan dengan menuliskan buku ini. Saya ucapkan selamat bagi penulis atas segala jerih payah dan perjuangannya dalam merampungkan tulisan ini. Harapan, ini merupakan langkah awal yang akan disusul oleh tulisan-tulisan yang mampu merespon dinamika dunia konseling yang perspektif pastinya untuk melanjutkan langkah-langkah berikutnya, yaitu dengan menunjukkan karya-karya yang akan menyusul kemudian.

Saya dapat mengenal Sri Wahyuni karena penulis menyelesaikan studinya di I-3 Batu – Jawa Timur, mulai dari Strata Dua (S-2) sampai Strata Tiga (S-3), dengan konsentrasinya di bidang konseling. Penulis memang senang dan sungguh menikmati di bidang konseling. Mulai dari jenjang S-2 sampai S-3, tugas akhirnya mengangkat dan membahas seputar bidang konseling.

Secara khusus, pada jenjang S-3, mengangkat dan membahas “Bimbingan Pastoral Konseling Terhadap Gerontophobia”, yang ditinjau dengan pendekatan secara integrasi teologi psikologi. Dalam penelitiannya akan disertasinya itu, saya adalah sebagai promotornya. Saya tahu betul akan kesungguhan dan perjuangannya dalam menuntaskan disertasinya itu. Sampai sempat kondisinya lemah menjelang hari-hari mau ujian disertasinya. Suami saya menyarankan supaya beristirahan, supaya tidak terganggu ketika mengikuti ujian untuk mempertanggung jawabkan karyanya tersebut. Dan akhirnya, setelah selesai diuji, dinyatakan bahwa hasilnya sangat

memuaskan. Dari hasil penelitiannya itulah kemudian ditindak-lanjuti dengan menulisnya dalam bentuk buku.

Karena itu, saya ucapkan selamat atas segala perjuangan dan jerih payahnya. Tuhan Yesus Kristus berkenan memakai Sri Wahyuni dalam setiap pelayanannya. Kiranya buku yang ditulisnya ini dapat bermanfaat dan menjadi berkat bagi banyak orang. Amin!

Batu, Mei 2020

Pdt. Dr. Erni M.C. Takaliuang Efruan, D.Th.

Rektor Institut Injil Indonesia Batu

Periode 2019-2023

KATA SAMBUTAN

Pertama-tama, puji syukur kita sampaikan kepada Tuhan Yesus Kristus yang telah menolong kita sampai hari ini. Saya selaku ketua STT Lintas Budaya Batam, sangat menghargai dan mengapresiasi karya tulis Dr. Sri Wahyuni, M.Th karena telah menyelesaikan naskah disertasinya dan disulap menjadi sebuah buku yang menarik, berguna dan tentunya akan sangat bermanfaat bagi banyak orang, khususnya bagi Civitas Akademika STT. Lintas Budaya Batam. Di tengah-tengah kesibukannya di kantor dan mengajar mahasiswa, beliau masih sempat memikirkan untuk menulis dan menulis. Menjaga kualitas Perguruan Tinggi salah satunya adalah bagaimana para dosen mampu melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi yakni: Pendidikan, Pengabdian Pada Masyarakat dan Melakukan Penelitian.

Saya mengenal Dr. Sri Wahyuni, M.Th sejak tahun 2013 hingga pada saat ini. Buku ini berisikan tentang bagaimana pelayanan Pastoral Konseling bagi para lansia secara khusus dan bagi banyak orang secara umum, dilihat dari kaca mata Teologi dan Psikologi. Buku ini memberikan kontribusi bagi para hamba Tuhan, konselor Kristen, mahasiswa dan bagi para pembaca pada umumnya. Saya percaya kita semua pasti mendapatkan pengetahuan yang baru lewat buku ini.

Pada akhirnya saya mengucapkan selamat buat Dr. Sri Wahyuni, M.Th yang telah menyelesaikan buku ini dengan sebaik mungkin. Saya berharap buku ini bukan yang terakhir dalam

berkarya, melainkan akan ada muncul karya-karya baru yang akan dan terus dikerjakan.

Batam, Mei 2020

Pdt. Dr. Peringatan Zebua, MA.IE, M.Th

Ketua STT Lintas Budaya Batam

KATA PENGANTAR

Puji syukur bagi Yesus Kristus, yang memampukan saya untuk merampungkan karya yang sederhana ini. Awalnya materi ini merupakan disertasi saya ketika kuliah di kampus I-3, Batu – Jawa Timur. Saya termotivasi untuk menulis buku berkat dari dorongan Pdt. Jonar Situmorang, yang senantiasa memberi semangat kepada saya. Saya merasa iri melihat begitu banyak karya beliau yang sudah diterbitkan. Karena itulah saya mulai dari hal sederhana dengan memoles dan merampungkan disertasi saya, supaya boleh berbagi ilmu dan pengalaman kepada orang lain. Karena, dengan menggubah disertasi itu menjadi buku, manfaatnya akan semakin lebih luas. Jika hanya berupa disertasi saja, tentu hanya dipajang di rak perpustakaan kampus sekolah saja, atau dipajang di rumah sendiri sebagai kenangan bahwa sudah pernah dan sudah menyelesaikan tugas akhir pascasarjana.

Dengan tuntasnya karya awal ini membuat saya semakin berambisi untuk menggubah materi bahan ajar yang saya pakai dalam mengajar mahasiswa untuk dipoles lagi menjadi buku. Ini langkah awal yang mencerahkan saya untuk melangkah ke anak tangga berikutnya.

Saya tertarik membahas topik ini karena saya berkecimpung di bidang ini, yaitu pelayanan pastoral konseling, yang saya awali di Rumah Sakit Baptis di Batu. Selain itu, membantu pelayanan di gereja juga, dengan ambil bagian dalam pelayanan konseling kepada jemaat, yang memang membutuhkan pelayanan dari gereja secara pribadi. Saya benar-benar menikmati pelayanan ini dan terbeban atasnya, khususnya di kalangan para lanjut usia, yang merasa dirinya tersisihkan dan kesepian sehingga kurang percaya diri, dan terkadang putus asa. Namun, melalui firman Allah mengingatkan bahwa manusia itu adalah gambar dan rupa Allah (Kej. 1:26-27). Artinya, bahwa dalam diri manusia ada suatu potensi yang luar biasa sebagai gambar dan rupa Allah, sehingga tidak ada alasan bahwa diri seseorang tidak atau kurang berguna. Ada begitu banyak para tokoh yang lanjut usia, namun sangat membawa dampak positif yang luar biasa bagi banyak orang. Sebut saja salah satu di antaranya adalah Ciputra.

Ciputra berasal dari keluarga yang sederhana namun berkat kegigihannya, ia mengukir sejarah bagi Indonesia akan kesuksesannya dalam bidang properti. Sampai masa usianya yang sudah tua, beliau tidak pernah berhenti berkarya, yang memotivasi anak-anak muda di usianya yang sudah senja, sampai akhirnya ajal pun menjemputnya. Hidupnya dikenang banyak orang sebagai sumber motivasi, yang menyemangati untuk tidak mudah menyerah. Memang tidak banyak yang bisa seperti itu. Tetapi, minimal menjadi suatu pembelajaran berharga bagi orang lain, khususnya bagi para yang sudah lanjut usia.

Memang tidak mudah untuk mendampingi orang yang sudah lanjut usia. Karena itu, lewat materi dalam buku ini menjadi suatu bahan informasi dalam memperlengkapi diri mendampingi atau memberi bimbingan bagi para opa-oma, supaya menjalani hidup ini dengan penuh ucapan syukur dan bersukacita. Dengan mengutip lirik lagu, "Hidup ini adalah kesempatan. Hidup ini untuk melayani Tuhan. Jangan sia-siakan apa yang Tuhan beri. Hidup ini harus jadi berkat." Artinya, baik usia muda sampai lanjut usia, hidup ini harus menjadi berkat. Bunda Theresa Tuhan izinkan melayani sesama sampai lanjut usia, dan akhirnya kembali ke pangkuan Bapa di surga. Hidupnya sudah menjadi berkat. Betapa bahagiannya bisa mendampingi para oma dan opa di masa tuanya, sehingga bisa bersemangat dan bersukacita.

Akhirnya, saya bersyukur dan berterimakasih kepada kedua orangtua saya, papa dan mama, *Arab Sembiring* dan *Ngamehi Br Sinulingga* yang senantiasa berdoa dan sudah berjuang keras untuk saya dalam studi, pelayanan maupun dalam melaksanakan tugas sehari-hari.

Batam, Mei 2020

Dr. Sri Wahyuni, M.Th

DAFTAR ISI

Kata Sambutan	i
Kata Pengantar	vii
Daftar Isi	xi
Pendahuluan	1
Mengenal Istilah Gerontophobia	33
Pengertian Gerontophobia	35
Sebab-musabab Terjadinya Gerontophobia pada Lansia ..	40
Pergumulan Lansia	45
Kesepian	47
Mengalami Krisis	53
Perubahan Pada Lansia	56
Pengertian Lansia	63
Manusia Sebagai Gambar dan Rupa Allah	67
Tugas Manusia	78
Amanat Agung	85
Pandangan Teologi Tentang Gerontophobia	87
Pengertian Teologi	87
Gerontophobia dalam Kitab Kejadian	92
Latar Belakang Penulisan	92
Alamat dan Tujuan Kitab Kejadian	95
Garis Besar Kitab Kejadian	98
Analisa Konteks Kejadian 15:1-21	104
Ekposisi Kitab Kejadian 15:1-21	109

Kondisi Psikis Abram	110
Pandangan Teologi Tentang TUHAN dan Abram	118
T U H A N	119
Abram	126
Perjanjian Allah dengan Abram	131
Pandangan Psikologi Tentang Gerontophobia	139
Pengertian Psikologi	139
Sejarah Perkembangan Psikologi	145
Aliran-aliran Psikologi	151
Behaviorisme	151
Kognitivisme	155
Humanisme	158
Pastoral Konseling Terhadap Gerontophobia	161
Pengertian Pastoral Konseling	162
Fungsi Pastoral Konseling	171
Bentuk Pastoral Konseling	178
Integrasi Teologi Psikologi	184
Model Carter dan Narramore	185
Model Johnson	186
Model Berpikir Teologi	191
Deterministik	192
Universal	198
Apriori	200
Hubungan Psikologi dan Teologi	203

Model Integrasi Teologi Psikologi terhadap	
Pastoral Konseling	207
Metode-Metode dalam Pastoral Konseling	210
Metode-Metode dalam Psikologi	215
Sejarah Kehidupan	220
Model Integrasi Teologi Psikologi	222
 Penutup	 231
 Daftar Pustaka	 237

PENDAHULUAN



Banyak orang merasa takut memasuki masa tua, karena seringkali mereka mempunyai kesan negatif atas lansia. Menurut mereka lansia itu adalah: tidak berguna, lemah, tidak punya semangat hidup, penyakitan, pelupa, pikun, tidak diperhatikan oleh keluarga dan masyarakat, menjadi beban bagi orang lain, dan lain sebagainya. Memang pada masa lansia, pasti banyak mengalami berbagai perubahan baik secara fisik maupun mental. Tetapi perubahan-perubahan ini dapat diantisipasi sehingga tidak datang lebih dini. Proses penuaan pada setiap orang berbeda-beda, tergantung pada sikap dan kemauan seseorang dalam mengendalikan atau menerima penuaan itu.

Dengan demikian diperlukan kehadiran seorang konselor di tengah dunia ini, sebab merupakan suatu jawaban yang tepat atas tiap masalah yang terjadi. Mengasuh, menolong dan merawat lansia merupakan tugas mulia dari Allah.

Menurut Yasuma dalam bukunya yang berjudul "*Irish Behaviourial Science and Policy Networ*", setiap orang memiliki tiga macam umur yakni secara kronologis, biologis dan psikologis.

1. *Umur Kronologis*. Umur yang dihitung dari jumlah tahun yang sudah dilewati seseorang. Ini adalah umur yang umum kita kenal misalnya 50 tahun, 60 tahun, dan sebagainya.
2. *Umur Biologis*. Umur yang ditentukan berdasarkan kondisi tubuh. Hal ini dapat terjadi jika seseorang menjadi tua karena ia merasa tua.
3. *Umur Psikologis*. Umur yang diukur berdasarkan sejauh mana kemampuan seseorang merasakan dan bertindak. Hal ini bisa terjadi pada seseorang yang sudah berusia 80 tahun tetapi merasa lebih muda dari orang yang di bawah umurnya.

Dari ketiga macam umur tersebut, maka proses penuaan tidak dapat dilihat atau diukur hanya dari umur kronologis. Ada beberapa negara menetapkan usia kronologis yang berbeda bagi orang lansia. Di Indonesia seseorang dianggap lanjut usia, ketika dianggap pensiun dari pekerjaannya pada usia 55 tahun.

Namun di Amerika Serikat, seseorang dikategorikan sebagai lansia pada usia 77 tahun, yang didahului masa pra lansia yaitu usia 59-69 tahun. Bagi orang Jepang kesuksesan justru dimulai pada usia 60 tahun. Dan banyak wanita Jepang yang masih bekerja pada usia 60 tahun ke atas. Sedangkan WHO (*World Health Organization*) menetapkan usia 60 tahun sebagai titik awal seseorang memasuki masa lansia.¹

Organisasi kesehatan dunia WHO yang berkantor di Jenewa, Swiss. Melalui studi tentang kualitas kesehatan dan harapan hidup rata-rata manusia di seluruh dunia menetapkan kriteria baru yang membagi kehidupan manusia ke dalam lima kelompok usia sebagai berikut:

- 0-17 tahun : Anak-anak di bawah umur.
- 18-65 tahun : Pemuda.
- 66-79 tahun : Orang tua.
- 80-99 tahun : Orang tua.
- 100 tahun ke atas: Orang tua berusia panjang.²

Sedangkan menurut peraturan pemerintah di Indonesia nomor 43 tahun 2004, lanjut usia adalah seseorang yang telah mencapai usia 60 tahun ke atas. Jumlah penduduknya yang berusia 60 tahun ke atas melebihi angka 7 persen.³

Di Indonesia, jika seseorang sudah pensiun dari pekerjaannya usia 55 tahun maka dikatakan/dianggap sudah

¹ Yasuma, *Irish Behavioural Science and Policy Network*, (Indonesia Bible Society: 2011), 1

² Sumber: <http://www.Nasionalisme.com/who-mengeluarkan-kriteria-baru-kelompok-usia>, diakses (diakses: 12 Februari 2019).

³ Sumber: <http://www.depkes.go.id> (diakses: 12 Februari 2019).